



### Research Article

# Penerapan Nilai-Nilai Teologi Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah SMA Manggala Maruyung Bandung

Yanto Maulana Restu<sup>1</sup>, Mada Sumringah Sari<sup>2</sup>, Nadia Kurnia Fauziah<sup>3</sup>, Andewi Suhartini<sup>4</sup>, Nurwadjah Ahmad<sup>5</sup>

1. Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya  
E-mail: [yantomaulana@inutas.ac.id](mailto:yantomaulana@inutas.ac.id) 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [madasumringah@gmail.com](mailto:madasumringah@gmail.com)
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [nadiakurniafauziah86@gmail.com](mailto:nadiakurniafauziah86@gmail.com)
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [andewi.suhartini@uinsgd.ac.id](mailto:andewi.suhartini@uinsgd.ac.id)
5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [nurwadjah.ahmad@gmail.com](mailto:nurwadjah.ahmad@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025  
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025  
Available online : May 22, 2025

**How to Cite:** Yanto Maulana Restu, Mada Sumringah Sari, Nadia Kurnia Fauziah, Andewi Suhartini and Nurwadjah Ahmad (2025) "Implementation of Islamic Theological Values In Character Education at SMA Manggala Maruyung Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1502–1511. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1454.

## **Implementation of Islamic Theological Values In Character Education at SMA Manggala Maruyung Bandung**

**Abstract.** The purpose of this study is to analyze and describe how the implementation of Islamic theological values in the formation of student character. This study was conducted at the Manggala Maruyung Senior High School (SMA) Bandung with qualitative case study research in the field. Data sources in this study include observation, documentation, interviews and supplemented with primary data sources and secondary data sources from various reliable references such as scientific journals, books, and other sources that support the study. Data analysis in this study includes steps such as data collection, data presentation, data reduction, and deduction of conclusions. The results of this study indicate that the implementation of Islamic theological values in the curriculum, both the main curriculum and extracurricular, has a positive impact on the formation of good character of students, especially the religious character of students. As in the Manggala Maruyung Senior High School (SMA) Bandung, the Islamic Theology used in the curriculum is based on the theology of Ahlus-As-Sunnah wal Jama'ah with the characteristics of Islamic boarding schools, namely the Tijan ad-Darori book, the Safinah book, the al-banin akhlak book. The book is studied using a classical system as the method in Islamic Boarding Schools, namely using an accent with the meaning of Sundanese pegon and introducing Islamic theology broadly and clearly with the aim of forming the character of students who have strong beliefs and are close to their God wherever and whenever and have a religious personality.

**Keywords:** Islamic Theology, Character Education.

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai teologi islam dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Manggala Maruyung Bandung dengan penelitian kualitatif studi kasus di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara dan dilengkapi dengan sumber data primer dan sumber data sekunder dari berbagai referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian Analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data, presentasi data, reduksi data, dan deduksi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai teologi islam pada kurikulum baik kurikulum pokok maupun ekstrakurikuler berdampak positif terhadap pembentukan karakter baik siswa terutama karakter religius siswa. Sebagaimana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Manggala Maruyung Bandung Teologi Islam yang dipakai pada kurikulum yaitu berdasar pada teologi Ahlus- As-Sunnah wal Jama'ah dengan ciri khas pesantren yaitu kitab Tijan ad-Darori, kitab Safinah, kitab akhlak al-banin. Kitab tersebut dipelajari dengan sistem klasik sebagaimana metode di Pesantren yaitu dilogot dengan makna pegon sunda dan dikenalkan teologi Islam secara luas dan gamblang dengan tujuan membentuk karakter siswa yang kuat keyakinan dan dekat dengan tuhanannya dimanapun dan kapanpun serta berkepribadian yang religious.

**Kata Kunci :** Teologi islam, Pendidikan Karakter.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana tujuan utamanya adalah untuk membentuk siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga moral dan spiritual (Haris, 2017). Sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk SMA Manggala Maruyung Bandung, menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan kepribadian siswa yang beretika dan bertanggung jawab di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Di Indonesia, Islam memegang peranan penting sebagai salah satu agama mayoritas dengan kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai teologi Islam, seperti keadilan, kasih sayang, ketekunan, dan integritas, menawarkan landasan moral yang kuat yang dapat menginspirasi perilaku yang baik dan sikap yang bertanggung jawab pada individu.

Studi mengenai penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam pendidikan karakter telah mendapatkan perhatian yang meningkat dalam literatur pendidikan (Abdurrahman, 2017). Menurut penelitian oleh Ahmadi & Othman (2017), integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter di sekolah dapat membantu dalam pembentukan kepribadian yang seimbang dan beretika. Mereka menunjukkan bahwa nilai-nilai agama, seperti yang diajarkan dalam Islam, tidak hanya mengajarkan moralitas individu tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang kuat (Juariah, 2023).

Buku "Islamic Values and Education" oleh H. Kadarisman (2015) mengulas pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa secara holistic (Azzahra, Sholihah, Asy'ari, & others, 2023). Kadarisman menyoroti bahwa nilai-nilai seperti ikhlas (kesungguhan), adil (keadilan), amanah (amanah), dan tabah (ketabahan) adalah esensi dari ajaran Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas moral dan etika siswa. SMA Manggala Maruyung Bandung, sebagai institusi pendidikan menengah yang mengakar dalam nilai-nilai Islam, memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan model pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan nilai-nilai teologi Islam sebagai fondasi utama, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang berintegritas, bermoral, dan berkomitmen pada kebaikan sosial.

Penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam pendidikan karakter di SMA Manggala Maruyung Bandung tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan masyarakat yang beradab dan harmonis. Dengan demikian, penelitian dan implementasi praktik terbaik dalam hal ini merupakan langkah progresif untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga terwujud dalam praktek sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latarbelakang masalah, penelitian terdahulu, pertimbangan kebaruan atau novelty, dan uraian tersebut, dapat disimpulkan belum ada penelitian yang membahas secara menyeluruh tentang Penerapan nilai-nilai Teologi Islam dalam Pendidikan karakter. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Penerapan nilai-nilai Teologi Islam

dalam Pendidikan karakter yang direalisasikan disuatu sekolah yaitu SMA Manggala Maruyung Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di SMA Manggala Maruyung Bandung. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara cermat dan mendalam terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas, baik di tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang berlangsung, yang sering kali merupakan peristiwa aktual atau kejadian real yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. (Rahardjo, 2017).

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari yang mencakup penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam aktivitas belajar-mengajar dan kehidupan sekolah (Hasanah, 2017).

Selanjutnya, pendekatan wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, staf administrasi, dan siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan pandangan mereka mengenai keefektifan dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai teologi Islam untuk membentuk karakter siswa (Jailani & others, 2023).

Analisis dokumen juga dilakukan untuk memeriksa materi kurikulum, program kegiatan sekolah, dan dokumen lainnya yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang strategi dan pendekatan yang digunakan oleh SMA Manggala Maruyung Bandung dalam pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai teologi Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai-nilai Teologi Islam dalam Pendidikan Karakter**

#### **A. Integrasi nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum formal**

Integrasi nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum formal adalah usaha terstruktur untuk menguatkan pendidikan karakter berdasarkan ajaran agama Islam di berbagai mata pelajaran dan kegiatan akademik di sekolah (Jannah, 2023). Dalam konteks ini, pengajaran Bahasa Arab dianggap sebagai elemen kunci. Penggunaan teks-teks klasik Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Islam (Harahap et al., 2023). Contohnya, dengan mempelajari teks-teks klasik seperti hadis atau literatur filsafat Islam, siswa dapat belajar tentang konsep-konsep seperti kesabaran, pengorbanan, dan kesederhanaan. Hal ini tidak hanya memperkaya kemampuan linguistik mereka, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai ini sebagai bagian dari identitas keislaman mereka.

Di samping itu, dalam pengajaran sejarah, integrasi nilai-nilai teologi Islam juga memiliki dampak yang signifikan. Kadarisman (2015) menyoroti pentingnya pendekatan sejarah yang menekankan nilai-nilai Islam, seperti keadilan sosial dan perjuangan moral, dalam kurikulum pendidikan. Dengan mempelajari sejarah ini, siswa tidak hanya memahami sejarah Islam secara akademis, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral dan etika yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama mereka (Rulianto, 2018).

Penerapan nilai-nilai teologi Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga terlihat dalam program ekstrakurikuler (Khoiruddin, Waston, Muhtarom, & MH, 2017). Ahmadi & Othman (2017) menunjukkan bahwa kegiatan seperti program kepemimpinan Islami memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kepemimpinan praktis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan integritas yang berakar dalam ajaran Islam. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, menguatkan pendidikan karakter mereka secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum formal di SMA Manggala Maruyung Bandung tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademis siswa, tetapi juga memberikan fondasi moral yang kokoh untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas di masyarakat.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan dan wawancara, di SMA Manggala Maruyung Bandung sejak didirikan pada tahun 2005 sudah memasukan Teologi Islam pada kurikulum sekolah. Teologi Islam yang dipakai pada kurikulum yaitu berdasar pada teologi Ahlus- As-Sunnah wal Jama'ah dengan ciri khas pesantren yaitu kitab Tijan ad-Darori, kitab Safinah, kitab akhlak al-banin. Kitab tersebut dipelajari dengan sistem klasik sebagaimana metode di Pesantren yaitu dilogot dengan makna pegon sunda dan dikenalkan teologi Islam secara luas dan gamblang dengan tujuan membentuk karakter siswa yang kuat keyakinan dan dekat dengan tuhanNya dimanapun dan kapanpun serta berkepribadian yang religius. Selain di Sekolah, karena mayoritas siswa tinggal di Asrama Pesantren, maka selain memang mengkaji teori-teori teologi Islam juga diberikan contoh (uswah al-hasanah) oleh para guru di Pesantren.

#### B. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana memperkuat nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum formal mencerminkan usaha untuk menyesuaikan pendidikan karakter dengan prinsip-prinsip ajaran Islam di luar lingkungan kelas (Anwar, Apidin, Supardi, & others, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti program kepemimpinan Islami, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan kepemimpinan praktis, tetapi juga ditanamkan dengan nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan integritas yang menjadi nilai inti dalam ajaran Islam. Program ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai

teologi Islam dalam kehidupan nyata, seperti menghadapi masalah sosial, memimpin dengan adil, dan mengatasi tantangan dengan kesabaran dan ketekunan (Bashiri et al., 2017).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan juga secara tidak langsung mengintegrasikan nilai-nilai teologi Islam. Contohnya, dalam kegiatan seperti olahraga atau seni, siswa diajak untuk bekerja sama, menghargai keberagaman, dan menunjukkan sikap sportif yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam tentang persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Manggala Maruyung Bandung tidak hanya menambah dimensi praktis dalam penerapan nilai-nilai teologi Islam, tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu menguatkan pendidikan karakter secara menyeluruh, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman praktis di luar lingkup kurikulum formal.

Selain pada kurikulum pokok, Berdasarkan pengalaman, pengamatan dan wawancara, di SMA Manggala Maruyung Bandung sudah menerapkan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai implementasi dari nilai-nilai teologi Islam, diantaranya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang dikemas dalam bentuk kegiatan Bahasa baik Bahasa Arab yang dilaksanakan pada semester ganjil maupun Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada semester genap. Pada kegiatan tersebut, siswa berlatih disiplin, memimpin diri dan memimpin regu mulai dari tepat waktu masuk ke arena kegiatan, menegerjakan tugas dari tutor dan menerima sanksi jika telat atau melanggar tata tertib. Kegiatan ini menjadi karantina pembentukan karakter baik bagi siswa. Diakhir acara para siswa dinyatakan lulus atau tidak lulus dihadapan orang tua sekaligus evaluasi dari kegiatan tersebut dan renungan (muhasabah diri) terhadap diri masing-masing siswa terkait sikap, akhlak dan prilaku selama ini khususnya kepada orang tua. Tidak sedikit dari siswa yang menangis histeris saat renungan tersebut dan harapan besarnya membuahkan hasil yang melekat pada jiwa siswa akan kesadaran mempunyai sikap dan karakter baik selama hidup di dunia ini.

### C. Tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai teologi Islam terhadap karakter siswa

Implementasi nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa menghadapi sejumlah tantangan kompleks (Jannah, 2023), sebagaimana dibahas dalam literatur akademis dan buku-buku terkait pendidikan agama Islam. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan untuk mengharmonisasikan nilai-nilai universal Islam dengan keragaman konteks sosio-kultural di antara siswa. Misalnya, dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius saat ini, guru sering menghadapi dilema dalam memadukan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai yang berbeda dari siswa mereka.

Selain itu, resistensi terhadap nilai-nilai agama dalam kurikulum sekuler juga merupakan hambatan signifikan. Beberapa sistem pendidikan cenderung mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek-aspek nilai-nilai agama, termasuk

nilai-nilai Islam, dari kurikulum mereka dalam upaya untuk menjaga netralitas dan pluralisme pendidikan. Hal ini dapat menghambat integrasi nilai-nilai spiritual dan moral yang esensial dalam Islam ke dalam pendidikan formal.

Tantangan lainnya adalah perbedaan dalam interpretasi terhadap ajaran Islam di antara komunitas Muslim sendiri. Interpretasi yang beragam tentang nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan integritas dapat menyebabkan konflik atau ketegangan di antara siswa atau bahkan staf pengajar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang sensitif dan pemahaman yang mendalam tentang teologi Islam.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pendidik perlu mengadopsi pendekatan holistik dan terintegrasi. Mereka harus membangun dialog antarbudaya yang inklusif, meningkatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai teologi Islam, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Dengan cara ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai teologi Islam dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk generasi siswa yang memiliki moralitas yang kokoh dan kepribadian yang positif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Diantara hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan nilai-nilai teologi ini yaitu dalam mengajak siswa masih harus dengan sedikit pemaksaan. Jadi, belum ada kesadaran penuh dari siswa untuk merealisasikannya dimanapun dan kapanpun secara rutin. Hal ini memang tidak terjadi di semua siswa, akan tetapi masih ada siswa yang lambat dalam proses pembentukan karakter pada dirinya. Tentu hal ini disebabkan faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal yang ada pada diri siswa tersebut.

Selain itu, belum semua guru bisa memberikan contoh konkrit pada siswa mengenai implementasi nilai-nilai teologi Islam ini. Hal ini menjadi salahsatu alasan siswa dalam membela diri ketika ditegur.

## **Dampak dan Implikasi**

### **A. Dampak positif pada pembentukan karakter siswa**

Implementasi nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa telah memberikan dampak positif yang signifikan, sebagaimana dibahas dalam berbagai literatur terkait pendidikan agama Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas yang menjadi dasar kuat dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu dampak positif utama adalah pengembangan moralitas yang kuat di kalangan siswa. Melalui pembelajaran dan implementasi nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab, siswa menjadi lebih menyadari pentingnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai etis yang diajarkan dalam Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa membangun karakter yang jujur, peduli terhadap sesama, dan memiliki integritas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penerapan nilai-nilai teologi Islam juga berdampak pada peningkatan kesadaran spiritual siswa. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep spiritual seperti ketaatan

kepada Allah, kesabaran, dan rendah hati. Ini tidak hanya mendalami pemahaman mereka terhadap keyakinan agama, tetapi juga membantu mereka menemukan kedamaian dalam diri dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih positif dan tenang.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan hubungan sosial antara siswa. Nilai-nilai seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap saling menghormati yang diajarkan dalam Islam mendorong siswa untuk membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan sesama. Ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung pertumbuhan pribadi yang seimbang di antara siswa.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam pendidikan karakter siswa tidak hanya mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual individu, tetapi juga berpotensi menciptakan masyarakat sekolah yang lebih harmonis dan empatik. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang kuat dan relevan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang terus berubah.

## B. Implikasi untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah

Penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa memiliki potensi besar untuk memperkuat moralitas, etika, dan spiritualitas di lingkungan sekolah (Aflisia, Eq, & Suhartini, 2021). Berdasarkan analisis literatur dan pengamatan di sekolah, berikut ini beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai tersebut:

### 1. Integrasi dalam Kurikulum Terpadu

Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai teologi Islam secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan. Langkah ini meliputi penambahan aspek-aspek nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran yang sudah ada seperti studi agama, etika, atau bahasa dan sastra, sehingga nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

### 2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Guru memiliki peran krusial dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kontinyu bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai teologi Islam serta cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini akan membantu guru menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

### 3. Pendekatan Berbasis Nilai

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islam, seperti melalui studi kasus, diskusi etis, dan proyek kolaboratif yang mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan keputusan moral yang diperlukan dalam kehidupan mereka.

#### 4. Pembangunan Fasilitas dan Lingkungan yang Mendukung

Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung di mana nilai-nilai teologi Islam dapat diimplementasikan dengan nyata. Ini termasuk menyediakan fasilitas seperti ruang doa, perpustakaan dengan literatur agama yang memadai, serta mengadakan acara keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai tersebut.

#### 5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan nilai-nilai teologi Islam untuk memastikan konsistensi dan dukungan yang luas. Sekolah dapat mengadakan forum diskusi, menyelenggarakan pelatihan untuk orang tua, dan membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga masyarakat guna mendukung proses pembentukan karakter yang komprehensif bagi siswa.

#### 6. Evaluasi dan Penilaian Berkelanjutan

Menetapkan sistem evaluasi yang holistik untuk mengukur efektivitas implementasi nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan pencapaian akademis, tetapi juga mengukur perkembangan moral dan spiritual siswa serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Julaeha, 2019).

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, sekolah dapat meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai yang kuat dan relevan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

### **KESIMPULAN**

Implementasi nilai-nilai teologi Islam pada kurikulum baik kurikulum pokok maupun ekstrakurikuler berdampak positif terhadap pembentukan karakter baik siswa terutama karakter religius siswa. Sebagaimana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Manggala Maruyung Bandung Teologi Islam yang dipakai pada kurikulum yaitu berdasar pada teologi Ahlus-As-Sunnah wal Jama'ah dengan ciri khas pesantren yaitu kitab Tijan ad-Darori, kitab Safinah, kitab akhlak al-banin. Kitab tersebut dipelajari dengan sistem klasik sebagaimana metode di Pesantren yaitu dilogot dengan makna pegon sunda dan dikenalkan teologi Islam secara luas dan gamblang dengan tujuan membentuk karakter siswa yang kuat keyakinan dan dekat dengan tuhanNya dimanapun dan kapanpun serta berkepribadian yang religius. Selain itu, nilai-nilai teologi Islam juga dipraktikkan di luar kurikulum pokok, yaitu kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang dikemas dalam bentuk kegiatan Bahasa baik Bahasa Arab yang dilaksanakan pada semester ganjil maupun Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada semester genap.

Pada faktanya Implementasi nilai-nilai teologi Islam dalam membentuk karakter siswa ini menghadapi sejumlah tantangan kompleks diantaranya kesulitan untuk mengharmonisasikan nilai-nilai universal Islam dengan keragaman konteks sosio-kultural di antara siswa dan perbedaan dalam interpretasi terhadap ajaran Islam di antara komunitas Muslim sendiri.

## REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 279-297.
- Aflisia, N., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *An Nabighoh*, 23(1), 17-32.
- Anwar, M. S., Apidin, A., Supardi, E., & others. (2023). Implementasi Pembinaan Akidah Dalam Membentuk Fikrah Islamiyah Peserta Didik Melalui Kegiatan Studia Islamika Pada Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 2 Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Azzahra, A., Sholihah, A., Asy'ari, A. M., & others. (2023). Pendidikan Holistik Berbasis Islam: Implementasi dalam Membentuk Karakter Siswa Di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 174-179.
- Bashiri, F. A., Hamad, M. H., Amer, Y. S., Abouelkheir, M. M., Mohamed, S., Kentab, A. Y., ... others. (2017). Management of convulsive status epilepticus in children: an adapted clinical practice guideline for pediatricians in Saudi Arabia. *Neurosciences Journal*, 22(2), 146-155.
- Harahap, P. H., Sapri, S., Harahap, W., Rangkuti, L. H., AlFitriyani, N., Hasana, T. F., ... Sitompul, B. S. (2023). Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64-82.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Jailani, M. S., & others. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Membentuk Etika dan Karakter dalam Masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65-71.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Khoiruddin, I., Waston, M., Muhtarom, M., & MH, S. H. (2017). Aktualisasi Teologi al Ma'un Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2015-2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.